

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini meneliti tentang peran penting pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi global dan pembangunan daerah. Pariwisata menjadi sektor yang strategis untuk Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata memberikan perubahan melalui peningkatan akses perjalanan, peningkatan wisatawan akan memberikan kesempatan kerja yang luas.

Kondisi suatu negara mengalami perubahan menuju kondisi yang lebih baik maka sebuah negara sedang berada dalam fase pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini didorong oleh sektor pariwisata yang mempengaruhi angka perbaikan untuk peningkatan perekonomian Indonesia. Ekonomi di suatu negara dikatakan mengalami perkembangan dan pertumbuhan jika kegiatan ekonomi yang dilakukan lebih tinggi dari yang dicapai di tahun sebelumnya. Kebijakan pemerintah merupakan faktor permasalahan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah bisa diukur melalui PDRB dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan (Manik et al. 2024).

Proses perbaikan perekonomian dalam sektor pariwisata merupakan sebuah proses yang cukup rumit dilakukan apabila tidak ada upaya yang baik untuk dilakukan, oleh karena itu proses yang tepat diharapkan dapat dilakukan sebelum bergerak melakukan berbagai upaya lainnya. Oleh karena itu, mengetahui kebutuhan masyarakat dan keinginan wisatawan yang berkunjung menikmati

wisata suatu wilayah merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan, dikarenakan wisatawan selalu mencari layanan dan fasilitasnya baik. Sumber pendapatan suatu negara dan mempunyai peran yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu negara yaitu pariwisata. Maka dari itu, pemerintah Indonesia berusaha mengupayakan pembangunan pariwisata supaya berkembang dan berjalan dengan baik. Untuk pertumbuhan pariwisata diperlukan peran para pemangku kepentingan dengan tujuan mempercepat laju pembangunan pariwisata supaya dapat tercapai tujuan yang dicapai. Di Indonesia, dalam sektor pariwisata perlu perbaikan pada prasarana dan keselamatan yang baik supaya terwujud sektor pariwisata yang disukai para wisatawan mancanegara dan domestik. Kondisi ini akan menimbulkan rasa kepuasan yang positif dari wisatawan dan juga rasa untuk kembali berkunjung dan membuat dampak positif bagi masyarakat lokal dan negara (Zikri, Nurbaiti, and Nurwani 2023). Sektor yang dapat mendukung perekonomian Indonesia selain dari sektor industri dan pertanian dan lebih condong mengalami stagnasi yaitu sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata ditunjukkan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama pemerintah dan sektor swasta dengan cara penyediaan fasilitas dan hiburan yang kreatif (Sihombing and Hutagalung 2021).

Kerja sama internasional menjadi upaya yang digunakan pemerintah untuk proses pembangunan pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal dan salah satu strategi dalam mempromosikan pariwisata di tingkat global untuk menarik perhatian wisatawan terhadap para wisatawan yang ditunjukkan, mendorong

investasi, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di daerah tujuan wisata tersebut. Kerja sama yang dilaksanakan pemerintah Indonesia yaitu menjalin kemitraan dengan UNESCO untuk pembangunan beberapa wisata melalui Global Geopark. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang merupakan sebuah organisasi internasional pada bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dengan tujuan untuk membangun perdamaian dengan cara kerja sama internasional pada bidang budaya, ilmu pengetahuan, dan pendidikan (Tampubolon and Zulian 2024). Indonesia telah memiliki enam UNESCO Global Geopark, yaitu Batur, Ciletuh–Pelabuhan Ratu, Gunung Sewu, Rinjani– Lombok, Belitong, dan Kaldera Toba. Maka dari itu Indonesia sangat strategis untuk mengembangkan Geopark Nasional yang baru menuju UNESCO Global Geopark (Hutabarat 2023). UNESCO Global Geopark adalah kawasan geografis tunggal dan terpadu, tempat situs dan lanskap yang memiliki signifikansi geologis internasional yang dikelola dengan konsep holistik perlindungan, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan (UNESCO 2025). Fokus pada penelitian ini pada Kaldera Toba sebagai Global Geopark yang terletak di Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara mempunyai obyek wisata, keragaman budaya dan tradisi yang menjadi potensi untuk menarik wisatawan. Danau Toba merupakan tempat wisata yang mempunyai wisata budaya alam berpeluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat lokal. Di setiap daerah pasti mempunyai kemampuan wisata yang tidak sama tergantung cara pemerintah, pihak swasta dan

masyarakat lokal untuk menata potensi untuk membuat sebuah objek wisata yang disukai oleh wisatawan yang datang berkunjung.

Pemerintah Indonesia sudah berhasil membuktikan kepada UNESCO bahwa kaldera toba mempunyai hubungan geologis dan warisan turun temurun yang tinggi dengan masyarakat lokal terutama keanekaragaman hayati dan budaya. Maka dari itu negara anggota UNESCO mendorong Kaldera Toba supaya dirawat dan dijaga untuk menjadi bagian UNESCO Global Geopark. Dengan adanya kerja sama internasional mampu membangun relasi yang baik antar negara, selain itu untuk meningkatkan potensi daerah, tujuan wisata agar memiliki daya saing di tingkat global. UNESCO memiliki lima program utama, yaitu: pendidikan, ilmu sosial, manusia, ilmu alam, budaya, serta komunikasi dan informasi. Geopark merupakan program baru yang dibentuk oleh UNESCO. Menurut UNESCO, geopark merupakan kawasan yang dijelaskan untuk tempat berlindung berjangkauan nasional yang mencakup situs warisan geologi serta mempunyai daya tarik keindahan dan keunikan dan mempunyai peluang untuk dikembangkan supaya menjadi bagian dari konsep ekonomi lokal, pendidikan, dan integrasi konservasi (Rahmasari and Parameswari 2020).

Diplomasi Ekonomi juga berperan penting dalam proses penetapan Danau Toba sebagai Global Geopark. Indonesia menggunakan strategi diplomatik untuk mempromosikan Danau Toba secara Internasional, yaitu dengan cara melakukan promosi intensif dengan kampanye “Wonderful Indonesia” dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran global tentang keindahan Danau Toba. Pembangunan bandara Internasional di lokasi Sibisa yang mirip dengan Nusa Dua di Bali.

Strategi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas serta fasilitas pariwisata yang memadai. Pemerintah di kawasan Danau Toba mempromosikan pariwisata lokal sebagai tujuan wisata yang menarik, mengembangkan daya tarik di tingkat nasional dan internasional, menyampaikan berita tentang produk lokal kepada wisatawan untuk menarik wisatawan lokal dan asing ke Danau Toba (Ompusunggu and Mega Williandani 2016). Keterlibatan masyarakat lokal di kawasan tersebut merupakan faktor utama untuk menuju keberhasilan UNESCO global geopark, struktur pengelolaan dituangkan dalam model pengelolaan Geopark Kaldera Toba dengan menyampaikan gambaran tentang apa saja aktivitas masyarakat yang berpartisipasi untuk pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

Selain faktor ekonomi, pendekatan ini juga memperkuat *soft power*, yang menjadi kunci keberhasilan Indonesia dalam mengelola hubungan antarnegara. kawasan Danau Toba mempunyai sejumlah kekuatan untuk menjadi landasan strategi pengembangan kawasan wisata. Kehadirannya menawarkan keberagaman geologis dan budaya sebagai potensi untuk menarik wisatawan. Disisi lain, ada atraksi yang dibuat oleh manusia untuk menambah nilai dan keunikan kawasan Danau Toba. Dengan menggunakan potensi ini, upaya untuk perkembangan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata yang fokus pada daya tarik alam dan budaya yang khas, dan mengembangkan pasar potensial yang ada (Lazuardina et al. 2024).

Fokus utama konsep geopark untuk mencegah kerusakan ekosistem. Kerusakan ekosistem sebuah fenomena yang kerap terjadi di setiap daerah

khususnya di kawasan geopark, yang disebabkan karena minimnya pemahaman masyarakat setempat terhadap pemeliharaan ekosistem Danau Toba karena sikap dan perilaku masyarakat tersebut (Ompusunggu and Mega Williandani 2016). Sebelum penetapan Danau Toba sebagai Geopark UNESCO, sering terjadi gangguan pelestarian, contoh tercemarnya perairan Danau Toba yang disebabkan oleh limbah ternak, kapal minyak dan rumah makan yang menyebabkan perairan Danau Toba ditumbuhi oleh eceng gondok. Lahan wisata dan hutan lindung dan lahan wisata akan berkurang secara cepat jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan dengan cepat.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut bagaimana peran diplomasi Indonesia dalam penguatan ekonomi lokal pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran diplomasi Indonesia dalam penguatan ekonomi lokal pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan juga manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan kajian hubungan internasional, mata kuliah organisasi internasional, pembangunan berkelanjutan dalam sosial-ekonomi, dan ilmu pembangunan berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi serta masukan bagi pemerintah Indonesia terkhusus pihak pengelola atau penanggung jawab wisata Danau Toba dalam menerapkan diplomasi Indonesia untuk penguatan ekonomi lokal kawasan Danau Toba pascapenetapan menjadi Global Geopark. Selain itu, dapat diharapkan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat untuk mengetahui tentang apa peran diplomasi Indonesia untuk mengembangkan Danau Toba sebagai tempat wisata kelas dunia dan dapat mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan mempromosikan potensi pariwisata Danau Toba .

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat akademis dan manfaat praktis) dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, hipotesis dan metode penelitian.

BAB III KONDISI KAWASAN DANAU TOBA SEBELUM PENETAPAN MENJADI GLOBAL GEOPARK

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai kondisi kawasan Danau Toba seperti kondisi ekonomi, pendidikan, dan pariwisata sebelum Danau Toba ditetapkan sebagai Global Geopark.

BAB IV PERAN DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP EKONOMI LOKAL PASCAPENETAPAN DANAU TOBA SEBAGAI GLOBAL GEOPARK

Bab ini peneliti memaparkan tentang peran diplomasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan investasi, pariwisata di kawasan Danau Toba pascapenetapan sebagai Global Geopark dan dilanjut dengan membahas upaya pemberdayaan pemerintah terhadap masyarakat lokal.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil penelitian. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini akan dijawab dalam bab ini.